



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu

Implementation of Extracurricular Activities Music Art (*Calempong*) at SMP Negeri 1 Siak Hulu

Jihan Muthiah^{1*}; Tengku Ritawati²;

^{1,2} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

(*Author Corresponding) ✉ (E-mail) jihanmuthiah11@gmail.com, tengku.ritawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Siak Hulu secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik mencakup pada tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi dan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Materi yang diajarkan yaitu alat musik *Calempong*. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan dibarengi dengan praktek. Berdasarkan hasil analisis belajar siswa, yang berjumlah 4 orang siswa yang terdiri dari kelas VII menunjukkan sebagian besar dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik ini mendapatkan nilai A (Amat Baik), dikarenakan dengan metode ini membuat siswa merasa cukup mengerti dan tertarik terhadap materi yang diajarkan, siswa juga sering berlatih bersama dan mendiskusikan not lagu yang belum dimengerti. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Siak Hulu ini pun berjalan dengan sangat baik.

Kata Kunci: *Estrakurikuler; Alat Musik Calempong*

Abstract

Extracurricular music activities at SMP Negeri 1 Siak Hulu are specifically research conducted to find out how the implementation of extracurricular music activities includes goals, materials, methods, facilities and infrastructure as well as evaluation and assessment in extracurricular music activities. The data collection technique used



in using interview, observation and documentation techniques to find out directly the implementation of extracurricular music activities at SMP Negeri 1 Siak Hulu. Then the results of observation and interviews that have been conducted in this study are described and described. The material taught is *Calempong* musical instruments. The teaching method used is the lecture method and coupled with practice. Based on the results of the analysis of student learning, which amounted to 4 students consisting of class VII, it shows that most of the students who participated in this extracurricular music received an A (Very Good) grade, because this method made students feel quite understanding and interested in the material taught, students also often practiced together and discussed the notes they did not understand. So that this extracurricular music activity at SMP Negeri 1 Siak Hulu also runs very well.

Keywords: *Extracurricular; Calempong Musical Instrument*

Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, yang memiliki tujuan untuk menemukan atau meningkatkan serta mengasah bakat dan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menyalurkan hal yang disukainya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan adanya perkembangan potensi yang siswa miliki apakah berkembang dan terarah pada perilaku yang baik atau kurang baik. Ekstrakurikuler didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berperan sebagai penolong pertumbuhan peserta didik, keterampilan dan potensi melalui kegiatan ekstra yang diselenggarakan sekolah (O. P. Putri & Asriati, 2023). Keterampilan juga berkaitan dengan apa yang diberikan oleh pendidikan seni, keterampilan diberikan disekolah karena keunikan dan manfaat bagi perkembangan siswa, semua itu terletak pada pemberian pengalaman & estetik dalam bentuk suatu kegiatan berekspre/ berkreasi melalui suatu pendekatan “belajar melalui seni”, dan peran ini tidak ditemukan pada mata pelajaran lain (Kencana & Yensharti, 2023). Pendidikan sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai dalam kebudayaan dan masyarakat (Ritawati et al., 2021).

Pendidikan bukan sekedar mengembangkan dan menumbuhkan secara menyeluruh aspek kemanusiaan tanpa di ikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut (Yanti et al., 2016). Selain itu pendidikan seni merupakan usaha sadar guna memberi kesiapan bagi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berekspre, berkreasi dan berapresiasi (Y. A. Putri & Handayani, 2020). Ekstrakurikuler seni musik yang terkhususnya pada alat musik tradisional mampu memberikan pengaruh yang cukup besar untuk pembentukan karakter siswa (Wijayanti et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kempramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran (Alvionita et al., 2017). Hastuti menjelaskan bahwa: Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa (Hadi et al., 2018). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang

terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya, yaitu hampir pada semua kegiatan disekolah ditujukan pada siswa untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan potensinya (Sasmito, 2021). Siswa mampu menemukan kesadaran tanpa sedikitpun paksaan dan merasa digurui melalui seni (Habib et al., 2019). Musik memberikan banyak manfaat bagi siswa baik secara fisik maupun mental (Irawana & Desyandri, 2019).

Ekstrakurikuler yang diadakan adalah ekstrakurikuler *Calempong* yang merupakan alat musik tradisional. Tulus Hendra Kadir mengemukakan bahwa *Calempong* mengandung suatu pengertian sebagai alat musik dan juga bisa sebagai suatu genre kesenian (Darsono, 2016). *Calempong* sendiri merupakan alat musik tradisional yang sudah menjadi kebudayaan pada masyarakat Riau. Budaya adalah identitas atau jati diri suatu bangsa (Ulfa et al., 2023). Nama bangsa akan menjadi tinggi karena adanya suatu kebudayaan tersebut. Misi ekstrakurikuler menyediakan beberapa kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat menjadi pilihan bagi siswa sesuai dengan bakat, potensi, kebutuhan dan kegiatan yang dirasa dapat mengekspresikan diri (Harjono & Rachman, 2018). Otak merupakan suatu bagian yang penting pada tubuh manusia, dimana otak memiliki peran yang sangat besar (Akbar & Suyadi, 2021). Hal itu berkaitan dengan fungsi musik yang dimana bisa menenangkan otak.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang begitu mulia karena dalam kegiatan tersebut terdapat proses untuk membina minat, bakat, serta keterampilan pada siswa kearah kemampuan percaya diri dan kreatifitas. Ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan tambahan dimana kegiatan tersebut berada diluar program yang wajib dan biasanya menjadi kegiatan pilihan (Albadi et al., 2018).

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kemudian penulis deskripsikan kedalam suatu bentuk tulisan ilmiah dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A. 2023/2024". Dari pengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ini adalah merupakan penelitian awal dan terbaru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik *Calempong* di SMP Negeri 1 Siak Hulu tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang nantinya dilakukan dengan menggunakan cara pendekatan pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan suatu data yang akurat, pendekatan penelitian kualitatif memiliki prinsip yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat melihat adanya suatu fenomena alami secara struktural dan fungsional. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan lebih terperinci (Nusrotin & Hadi, 2024). Dalam metode penelitian merupakan suatu cara dimana untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hanum et al., 2022). Selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini agar mendapatkan suatu gambaran yang benar dan akurat mengenai sifat dan faktor tertentu yang terdapat pada objek yang diteliti (Saputra & Ritawati, 2024). Objek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 4 orang siswa dan satu orang guru

pembina. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan peneliti di bantu dengan instrument pendukung seperti kamera digital, kamera handphone dan alat tulis.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan suatu data pada penelitian ini adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat mempengaruhi pada kebenaran suatu penelitian, teknik atau cara pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bagian dalam proses penelitian yang dilakukan secara langsung pada fenomena yang akan diteliti, menggunakan metode ini peneliti bisa melihat dan juga merasakan kondisi dan juga suasana pada subjek yang akan diteliti (Arifudin, 2022). Pada bagian observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pada dua pertemuan ekstrakurikuler *Calempong*. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Berkaitan dengan apa yang peneliti teliti yaitu mengenai tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi/ penilaian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi melalui proses pengamatan dan melihat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mengaitkannya pada poin-poin yang akan diteliti. Seperti bagaimana sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler ini, dari segi peralatan (alat musik *Calempong*) dan juga tempat dilaksanakannya ekstrakurikuler. Lalu pada bagian tujuan, materi, metode serta penilaian, dengan melakukan pengamatan secara langsung, kita dapat melihat bagaimana penyampain materi dan penggunaan metode mengajar yang dilakukan pelatih serta keterampilan dan kedisiplinan siswa yang menjadi bahan penilaian, lalu kesesuaian tujuan yang ditetapkan di awal dengan upaya apa yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara yang terstruktur adalah suatu wawancara dimana wawancara tersebut dilakukan dengan cara menggunakan acuan yang sudah dibuat sebelumnya, pertanyaan dibuat secara berurutan dan masing-masing narasumber mendapatkan pertanyaan yang sama (Arifudin, 2022). Pada bagian wawancara ini, merupakan poin penting dimana apa yang diamati pada proses observasi dapat dikembangkan kedalam beberapa pertanyaan untuk memperoleh data dan keterangan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik *Calempong*. Wawancara juga dilakukan pada subjek yang berbeda-beda, dalam lingkup ekstrakurikuler ini, peneliti melakukan wawancara pada guru pembina (pelatih) dan juga siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler seni musik *Calempong*. Aspek yang menjadi bahan untuk diteliti diawal yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi, masing-masing aspek tersebut tiap data dapat dipenuhi melalui proses wawancara. Pada bagian tujuan, dapat diajukan beberapa pertanyaan mengenai tujuan yang ditetapkan pada awal melaksanakan ekstrakurikuler dan bagaimana upaya pihak sekolah, pelatih dan juga siswa untuk mengupayakan terwujudnya tujuan tersebut. Pada bagian materi dan metode, dapat diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan seperti materi apa yang diajarkan kepada siswa serta alasan pemilihan materi tersebut dan metode apa yang digunakan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler serta besarnya efektivitas dari metode tersebut. Sarana dan prasana juga demikian, bagaimana upaya sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang baik bagi penunjang jalannya aktivitas

ekstrakurikuler dan apa saja yang menjadi aspek penilaian pelatih terhadap siswa. Data wawancara nantinya dapat dicocokkan pada data yang diperoleh melalui pengamatan/ observasi dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan dokumen dimana pengumpulannya melalui catatan tertulis yang ada dan juga dokumen. Dokumen berupa foto maupun video yang bisa menunjukkan bukti adanya kegiatan dan juga adanya penelitian (Arifudin, 2022). Dokumentasi berperan penting sebagai bukti dan juga keakuratan data yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan wawancara selama proses penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto dan video. Pada bagian ini, pada aspek yang menjadi bahan untuk diteliti, dapat diberikan gambaran secara nyata bagaimana keadaan dilapangan. Saat berlangsungnya proses kegiatan ekstrakurikuler, dapat didokumentasikan berupa foto dan video, bagaimana pelatih memberikan materi dan pengarahan serta bagaimana pelatih memberikan praktek secara langsung kepada siswa bagaimana cara bermain alat musik *Calempong*, lalu dokumentasi saat siswa mempraktekkan kembali materi yang sudah diajarkan pelatih. Selain itu dokumentasi juga dapat memberikan gambaran nyata mengenai sarana dan prasarana yang ada, berupa alat musik *Calempong* dan tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi berperan penting sebagai pendukung data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Untuk membahas permasalahan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik *Calempong* di SMP Negeri 1 Siak Hulu penulis menggunakan teori Suryosubroto yakni: tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana dan penilaian atau evaluasi (Suryosubroto, 2013).

1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Tujuan dari pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler haruslah mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu juga untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif dan juga mampu mengenal dan mengetahui serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya (Suryosubroto, 2013).

Mengacu pada hasil observasi penelitian di lapangan pada tanggal 08 Maret 2024 bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik ini adalah:

- a. Untuk mengetahui minat dan bakat siswa, dengan diadakannya ekstrakurikuler musik *Calempong* ini, guru dapat mengetahui minat siswa.
- b. Untuk mengembangkan suatu bakat dan keterampilan yang dimiliki siswa.
- c. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan juga kreatifitasnya.
- d. Untuk mengenalkan alat musik tradisional yang dimiliki Indonesia
- e. Untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan kerjasama yang baik sesama teman.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dok. Jihan Muthiah, 06 & 08 Maret 2024)

2. Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Materi dalam ekstrakurikuler ini dibuat setelah tujuan daripada ekstrakurikuler sudah ditentukan. Materi ini berperan cukup penting bagi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dan berperan penting untuk tercapainya kegiatan ekstrakurikuler, dimana materi menjadi suatu pengantar untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembina ekstrakurikuler seni musik *Calempong* tanggal 08 Maret 2024 dengan ibu Nurbaiti, beliau memberikan informasi mengenai materi yang diberikan kepada siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, yaitu pengenalan mengenai alat musik *Calempong* dan cara memainkannya sesuai lagu.

a. Pengenalan Alat Musik *Calempong*

Pada materi ini pelatih memberikan pemahaman mengenai alat musik *Calempong* seperti sejarahnya dan asal usulnya. Guru pembina juga memberikan pengenalan non formal, yaitu bercengkrama dengan masing-masing siswa sembari memberikan pertanyaan seputar ekstrakurikuler seni musik *Calempong* ini. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan alasan siswa memilih ekstrakurikuler ini. Setelah perkenalan dasar, guru pembina menjelaskan sedikit mengenai asal usul dan sejarah alat musik *Calempong*, gunanya agar siswa mempelajari alat musik *Calempong* ini nanti, siswa tidak hanya tahu bentuk alat musiknya dan juga cara memainkannya, tetapi juga alasan dibalik lahirnya alat musik *Calempong* tersebut dan mengapa alat musik itu ada hingga saat ini serta pengetahuan dasar mengenai kapan dan dimana saja alat musik itu biasanya digunakan oleh masyarakat.



Gambar 2. Pelatih Mempraktekkan Cara Bermain Alat Musik *Calempong*
(Dok. Jihan Muthiah, 06 Maret 2024)

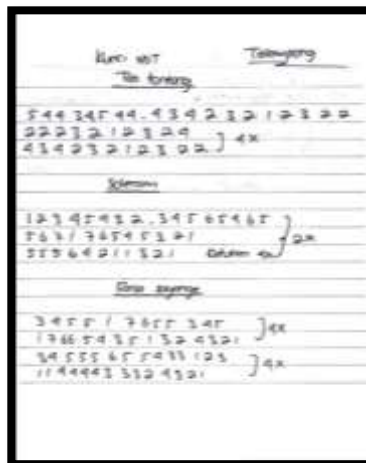
b. Memainkan *Calempong* Sesuai Lagu.

Pada materi ini pelatih memberikan materi mengenai lagu yang akan dimainkan dan menjadi bahan latihan siswa nantinya. Sebelum itu, pelatih memberikan pemahaman mengenai cara membaca not angka. Lalu pelatih memberikan contoh bagaimana not angka tersebut di bunyikan pada alat musik *Calempong*.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik *Calempong* ini, pelatih melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan lagu yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran
2. Mempraktekkan cara memainkannya pada alat musik *Calempong*
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan alat musik *Calempong* secara bergantian
4. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang tidak di mengerti
5. Melakukan evaluasi kepada masing-masing siswa

Pada pertemuan berikutnya dan seterusnya, siswa melatih kemampuan membaca not angka dan juga memainkannya pada alat musik *Calempong* secara bergantian. Materi lagu yang di berikan pelatih juga beragam dari yang paling mudah untuk pelatihan dasar hingga lagu yang sulit untuk melatih kemampuan siswa.



Gambar 3. Catatan Materi Not Ekstrakurikuler Musik *Calempong*
(Guru Pembina, 08 Maret 2024)

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang atau pendidik dalam proses pembelajaran, yang berguna dalam memudahkan proses belajar mengajar, menyampaikan materi dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh seorang pendidik. Metode yang diberikan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nurbaiti, kegiatan ekstrakurikuler ini menggunakan metode ceramah dan juga praktek. Guru pembina mengatakan, pada metode ceramah, biasanya dilakukan pada awal pembelajaran atau awal pemberian materi baru pada siswa, seperti pemberian materi lagu Tak Tontong, guru pembina memberikan not angka kepada siswa untuk dipelajari dan dihapal di rumah. Setelah memberikan materi mengenai pembelajaran alat musik *Calempong*, guru pembina mencotohkan cara

memainkan alat musik yang benar dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memainkan alat musik *Calempong* tersebut secara langsung.



Gambar 4. Pelatih Menjelaskan dan Mempraktekkan Materi
(Dok. Jihan Muthiah, 06 Maret 2024)

4. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Sarana dan prasarana berperan penting agar tercapainya tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nurbaiti tentang sarana dan prasarana ini, siswa anggota ekstrakurikuler memilih tempat di pondok/ gazebo di pekarangan sekolah dikarenakan sedikitnya anggota yang mereka miliki, yaitu 4 orang siswa. Selain itu, mereka sama sekali tidak keberatan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler diluar ruangan kelas karena mereka menyukai suasana diluar ruangan kelas. Untuk alat musik, sekolah menyediakan alat musik *Calempong* yang memadai yang dapat digunakan oleh siswa dalam melakukan proses ekstrakurikuler seni musik *Calempong*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis melihat dari segi sarana dan prasarana, ekstrakurikuler ini memiliki alat yang cukup memadai untuk diadakannya sebuah ekskul. Alat yang bagus dan layak pakai sudah disediakan pihak sekolah untuk mendukung berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai bentuk penunjang kegiatan ekskul seni musik *Calempong* ini. Sedangkan untuk tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini ditentukan sesuai kesepakatan guru pembina dan juga siswa.



Gambar 5. Alat Musik *Calempong* dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
(Dok. Jihan Muthiah, 06 Maret 2024)

5. Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal ini dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam memainkan alat musik *Calempong*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurbaiti pada tanggal 08 Maret 2024, adapun penilaian terbagi menjadi 3 aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

1. Pada aspek pengetahuan, ibu Nurbaiti menjelaskan bahwa pada pertemuan awal dan juga pada pertemuan dimana materi baru dimulai, siswa diberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan, seperti pada pertemuan awal, siswa diberikan penjelasan tentang alat musik *Calempong*, bagaimana alat musik tersebut dapat berkembang di Pekanbaru, Riau, tepatnya di Kabupaten Kampar. Saat menjelaskan materi pembuka ini, pelatih sesekali melemparkan pertanyaan kepada siswa guna memancing keaktifan siswa dan juga melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap alat musik *Calempong* dan juga sejarahnya. Pada aspek pengetahuan ini siswa juga dinilai pengetahuannya dalam membaca not angka yang sebelumnya pada pelajaran seni budaya (musik) yang merupakan mata pelajaran wajib disekolah sudah di ajarkan materi tersebut. Not angka menjadi satu hal yang penting yang harus dikuasai siswa dalam bermain alat musik, dikarenakan lagu yang nantinya akan menjadi materi pada pembelajaran alat musik *Calempong* diberikan dalam bentuk not angka oleh pelatih.
2. Pada aspek keterampilan, berkaitan dengan materi praktek yang sudah diberikan pelatih pada awal pertemuan. Sebelum memasuki materi, pelatih terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana not angka pada lagu yang menjadi bahan latihan di bunyikan pada alat musik *Calempong*. Pelatih tidak hanya mencotohkan sekali dua kali, namun pelatih memberikan contoh dalam waktu yang cukup lama dan diselingi dengan bertukar posisi kepada siswa, dalam artian, pelatih memberikan ruang kepada siswa untuk mencoba membunyikan alat musik *Calempong* sesuai not yang ada dan dalam waktu yang bersamaan akan mendapatkan perbaikan dari pelatih bila mana terdapat kekeliruan atau keraguan dalam membunyikan alat musik *Calempong* tersebut. Pada momen ini, pelatih dapat melihat sejauh mana keterampilan yang dimiliki siswa dalam memainkan alat musik *Calempong*, dan untuk materi lagu seterusnya, cara ini digunakan pelatih untuk melihat keterampilan siswa dan perkembangan keterampilan yang siswa miliki, apakah terdapat terdapat penurunan, atau kenaikan atau mungkin jalan ditempat.
3. Pada aspek sikap, pelatih melakukan penilaian yang berkaitan dengan attitude siswa selama melakukan kegiatan ekstrakurikuler, baik terhadap teman, terhadap guru/pelatih bahkan terhadap dirinya sendiri. Pada aspek ini, guru melihat kesopanan siswa selama melakukan ekstrakurikuler seperti tutur kata kepada teman ataupun pelatih. Kedisiplinan juga menjadi penilaian pada aspek ini, mendengarkan pelatih menjelaskan, tepat waktu hadir pada jam dimulai ekstrakurikuler, dan juga kehadiran tanpa keterangan. Selain itu pelatih juga menilai siswa dalam aspek ini dari segi usaha untuk mau belajar dan mau melatih kemampuan bermain alat musik *Calempong* menjadi lebih baik.

Tabel. Penilaian

No	Nama Siswa	Kelas	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Skor	Nilai
1	Febri Savitri	VII G	87	90	85	87	A
2	Sovi Karlina Gulo	VII G	85	90	85	87	A
3	Zakia Lathifa	VII G	87	90	85	87	A
4	Zahwa Meiriza	VII G	85	85	83	84	B

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dimana telah dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik (*Calempong*) di SMP Negeri 1 Siak hulu, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai wadah bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki dibidang seni musik, dapat meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa untuk lebih berani mengembangkan bakat yang mereka miliki dan mengenalkan kepada siswa tentang alat musik tradisional di Indonesia, khususnya Pekanbaru, Riau. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14.00 -15.00 WIB, dalam pelaksanaannya pelatih menggunakan metode ceramah dan juga metode praktek. Materi yang diberikan yaitu lagu Tak Tontong, soleram dan anak kambing saya. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu alat musik *Calempong* dan pondok pekarangan sekolah. Evaluasi dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni musik *Calempong* ini dilakukan dengan cara menilai pengetahuan, keterampilan dan juga sikap, serta hasil akhirnya berupa penilaian seperti A (Amat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan D (Kurang).

Referensi

- Akbar, T. K., & Suyadi. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains : Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 94–118.
- Albadi, R., Maestro, E., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Pariaman. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 7–14.
- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(2), 153–160.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Darsono, A. (2016). Deskripsi Talempong Pacik Lagu 32 di Sanggar Seni Badano di Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 47–57.
- Habib, A., Purnamawati, W., Octaviani, A., & Sumantri, S. (2019). Ekstrakurikuler Seni Musik: Membentuk Karakter Berkebutuhan Khusus? *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 15(1), 12–20.
- Hadi, D. A., Supadmi, T., & Fitri, A. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Mausaree-Saree di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 22–31.
- Hanum, T., Ritawati, T., & Satria, H. (2022). Keberadaan Kesenian Gubano Badikiu di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 9(2), 58–72.

- Harjono, R., & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 34–47.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Kencana, T. I. J., & Yensharti, Y. (2023). Minat Siswa Kelas X terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119949>
- Nusrotin, A., & Hadi, H. (2024). Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 13(1), 37–47.
- Putri, O. P., & Asriati, A. (2023). Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 280–289. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.120569>
- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13–28.
- Ritawati, T., Syefriani, & Alsantuni, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 8(2), 17–25.
- Saputra, R., & Ritawati, T. (2024). Organologi Pembuatan *Calempong* Kayu oleh Fatimah di Desa Lipatkain Utara Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Syntax Admiration*, 5(1), 231–244.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Suryosubroto. (2013). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Ulfa, R. Y., Faizah, H., Elmustian, & Syafrial. (2023). Pertunjukan Musik *Calempong* Ogoung pada pancak Silat Di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9501–9510.
- Wijayanti, A. H., Baedowi, S., & Azizah, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di SD Negeri 4 Gubug Kabupaten Grobogan. *Janacita: Journal of Primary and Children's Education*, 5(1), 56–65.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian Maupun Pemikiran Kritis*, 6(11), 963–970. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>